

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (inferensi). Penelitian kuantitatif korelasional digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antar 2 variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan. Penelitian ini merupakan bentuk studi yang dilakukan untuk melengkapi pengetahuan lewat pengembangan teori lebih lanjut melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji apakah hubungan yang diperkirakan memang terbukti dan jawaban atas pernyataan penelitian telah diperoleh. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini ingin mengetahui pengaruh agresivitas pajak terhadap *corporate social responsibility* dengan likuiditas sebagai variabel pemoderasi.

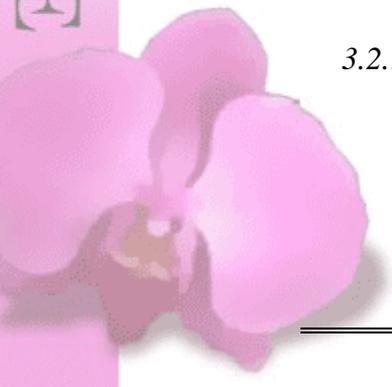
3.2 Peubah dan Pengukurannya

Variabel merupakan konsep, yaitu konsep yang memperlihatkan suatu derajat (tingkatan) atau konsep yang mempunyai variasi nilai. Berikut akan dijelaskan peubah independen, moderasi dan peubah dependen pada penelitian ini.

3.2.1 Peubah Independen (X)

3.2.1.1 Agresivitas Pajak (X1)

Peubah independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independen dari penelitian ini adalah agresivitas



pajak. Tindakan agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion, hal ini merupakan hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Walaupun tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar undang-undang perpajakan, namun semakin banyak perusahaan menggunakan celah yang ada maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut semakin agresif terhadap pajak.

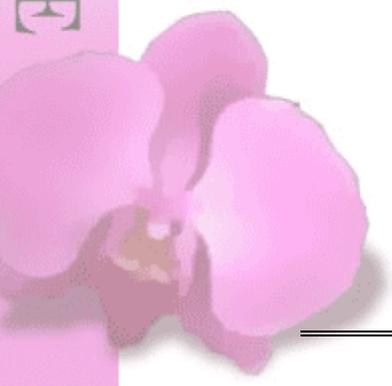
Tindakan agresivitas pajak dapat dianggap sebagai suatu kegiatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial, karena mengabaikan harapan masyarakat dan kepentingan negara. Tindakan tersebut dapat merugikan pemerintah karena perusahaan tersebut tidak membayar pajak sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam aktivitas perusahaan.

Dalam penelitian ini tindakan agresivitas pajak diproyeksikan dengan rumus ETR. ETR (*effective tax rate*) digunakan untuk mengukur tingkat agresivitas pajak didalam suatu perusahaan. Dimana hasil dari perhitungan tersebut menggambarkan tingkat agresivitas yang dilakukan oleh perusahaan. ETR dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

3.2.1.2 Likuiditas (*Peubah Moderasi*)

Peubah moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperl lemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Sifat atau arah hubungan antar variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif dalam hal ini tergantung pada variabel *moderating*. Oleh karena itu, variabel *moderating* dinamakan pula dengan variabel *contingency*.



Dalam penelitian ini likuiditas merupakan variabel pemoderasi. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan akan memperhatikan likuiditasnya karena apabila suatu perusahaan tidak memperhatikan likuiditas akan berdampak pada tidak diketahuinya informasi sejauh mana perusahaan bisa membiayai aktivitas bisnisnya. Likuiditas diproyeksikan menggunakan *current ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.2.2 Peubah Dependen (Y)

Peubah Dependen (Variabel Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dari penelitian ini adalah CSR (*Corporate Social Responsibility*). Menurut Holme dan Watts (2006) dalam Yogiswari dan Ramantha (2017) CSR merupakan tindak lanjut dari komitmen perusahaan untuk bertindak etis dan berkontribusi untuk pengembangan ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup baik bagi pekerja dan keluarganya, komunitas lokal, maupun masyarakat dalam lingkungan luas pada umumnya. Dengan melaksanakan CSR, maka perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun juga harus berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan jangka panjang. Dalam penelitian ini CSR diukur dengan menggunakan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*) versi 4, yaitu:

$$\text{Indeks CSR} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

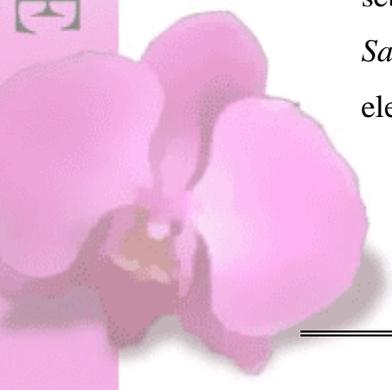
Indeks CSR : indeks pengungkapan CSR

- Σx_{ij} : dummy variable: 1 = apabila item i diungkapkan
 0 = apabila item i tidak diungkapkan
- N_j : total *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$

3.3 Populasi dan Sample

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014-2016 yang berjumlah 43 perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di BEI laporan keuangannya telah dipublikasikan sehingga ketersediaan dan kemudahan untuk memperoleh data dapat terpenuhi. Penelitian ini memfokuskan pada penelitian terhadap perusahaan pertambangan. Alasan peneliti memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian ini adalah karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu pilar kegiatan ekonomi di Indonesia. Selain itu, pemilihan perusahaan pertambangan sebagai sampel dikarenakan perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab yang lebih besar sebab diindikasikan sektor ini banyak merusak lingkungan sehingga butuh wujud timbal balik kepada masyarakat yang terkena dampak dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan pertambangan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari pada jumlah populasinya). Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan sebelumnya. Menurut Efferin, Darmadji, dan Tan (2008) *Purposive Sampling* adalah metode penetapan sample dengan menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya.



Adapun kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016
- 2) Perusahaan Pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan secara berturut-turut untuk periode 31 Desember 2014 – 31 Desember 2016.
- 3) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan. Hal ini dikarenakan akan menyebabkan nilai ETR menjadi negatif sehingga akan menyulitkan perhitungan.
- 4) Mengungkapkan CSR *disclosure* dalam laporan tahunan
- 5) Perusahaan memiliki data *Current Ratio* sebagai rasio likuiditas

3.4 Metode Pengumpulan Data

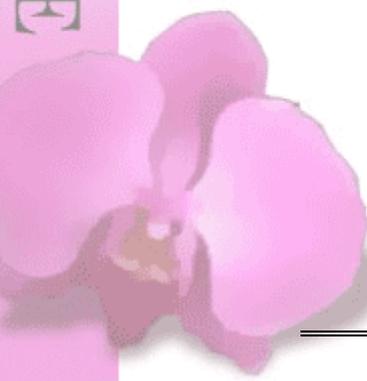
Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Riset Kepustakaan (Library Research)

Riset kepustakaan yakni riset dengan mengumpulkan bahan atau data-data yang ada kaitannya dengan objek pembahasan, yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah buku-buku, jurnal akuntansi. Riset kepustakaan juga mempelajari literatur-literatur serta membaca catatan perkuliahan yang berhubungan dengan permasalahan untuk mendapatkan teori, definisi, dan analisa yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

- 2) Dokumentasi

Melakukan pengumpulan data dengan cara menggandakan data yang ada atau dengan cara membuat salinan untuk kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan beberapa data perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengunjungi website resmi BEI www.idx.co.id. Data penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan pertambangan dan laporan tahunan yang terdaftar di BEI



antara tahun 2014-2016. Dengan data tersebut peneliti akan mendapatkan data untuk mengetahui tingkat agresivitas pajak, Likuiditas dan pengungkapan CSR dalam perusahaan tersebut.

3.5 Metode analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

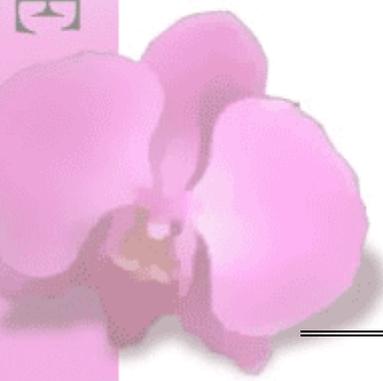
Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Secara umum, ada dua macam cara untuk mendeskripsikan suatu variabel penelitian yang dapat digunakan, yakni penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Penyajian dalam bentuk tabel relatif lebih mudah dan sering digunakan untuk menyajikan variabel penelitian yang akan dideskripsikan. Jadi dalam hal ini, peneliti menggunakan data pada variabel penelitian dirangkum dan disajikan dalam tabel. Penyajian data dalam bentuk tabel dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam perbandingan data numerik.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik umumnya disertakan dalam menilai kehandalan model atau digunakan sebagai uji persyaratan suatu analisis. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1). Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila nilai residual yang dihasilkan



tidak terdistribusi secara normal, maka uji statistik menjadi tidak valid. Cara untuk mendeteksi apakah variabel terdistribusi secara normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Octaviana,2014).

Uji normalitas dilakukan dengan uji histogram dan P Plot. Dengan melihat grafik histogram dan P Plot yang dihasilkan dari program SPSS kita dapat mengetahui data-data yang dipakai berdistribusi normal atau tidak.

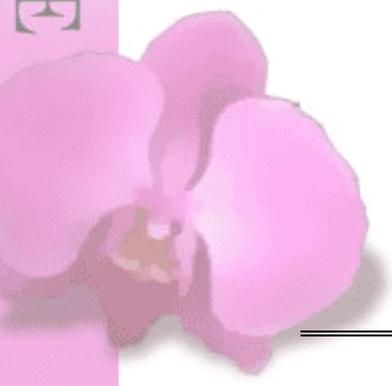
Dasar pengujian normalitas ini adalah :

1. Dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya
2. Dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

2). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *Tolerance* di atas ($>$) 0,1 dan nilai VIF di bawah ($<$) 10.

1. Jika nilai *tolerance* $>$ 0,10 dan nilai VIF $<$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.



2. . Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3). Uji autokolerasi

Menurut Ghozali (2011), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi.

Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson (DW)*, dengan ketentuan sebagai berikut :

$$d_u < d < 4 - d_u$$

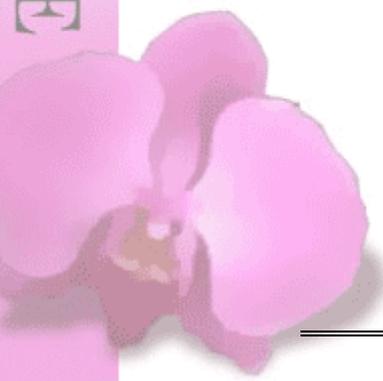
Di mana:

d = Nilai Durbin Watson hitung

d_u = Nilai batas atas/upper Durbin Watson tabel

4). Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut **homoskedastisitas**. dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi **heteroskedastisitas**. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadinya Homoskedastisitas.



Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi yang akan diuji, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) (Octaviana, 2014). Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara **Z prediction (ZPRED)** untuk variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (**SRESID**) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi – Y rill). Dasar analisis dalam pengujian ini adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

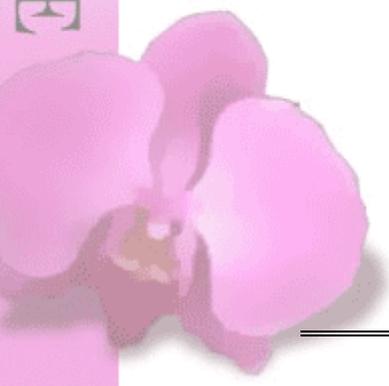
3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan model regresi *Moderate Regression Analysis* (MRA). Analisis regresi MRA ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen yang kemungkinan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, yaitu variabel moderating. Variabel moderating ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Liana, 2009).

Model persamaan regresi pada peneitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 (X_1 X_2) + \varepsilon_1$$



Keterangan:

- Y = CSR (*Corporate Social Responsibility*)
 α = Konstanta
 β_1 = Koefisien regresi untuk X1
 β_2 = Koefisien regresi untuk X2
X1 = Agresivitas Pajak
X2 = Likuiditas
 ε = Standar *error*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

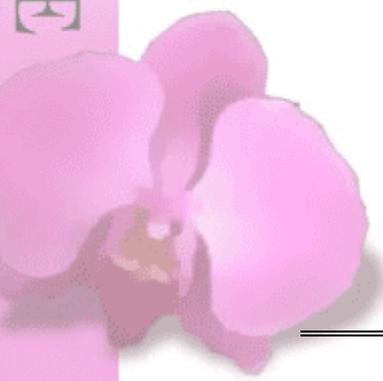
3.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap nol.

3.6.3 Uji kelayakan model (Uji F)

Uji f digunakan untuk menguji H_0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi, yang berarti tidak ada perbedaan antar model dengan data sehingga model regresi dapat dikatakan cocok. Pengambilan keputusan uji F adalah:

- 1) Jika nilai goodness of statistic $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian yang diestimasi belum layak digunakan
- 2) Jika nilai goodness of statistic $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian yang diestimasi layak untuk digunakan



3.6.4 Uji t

Uji Hipotesis (Uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara sendiri-sendiri atau individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.5 Uji hipotesis 1

Hipotesis 1 adalah Agresivitas pajak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Ho : $\beta_1 = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y

Ha : $\beta_1 \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh X1 terhadap Y

kriteria pengujian hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

Ho diterima apabila sig $> 0,05$

Ha diterima apabila sig $< 0,05$

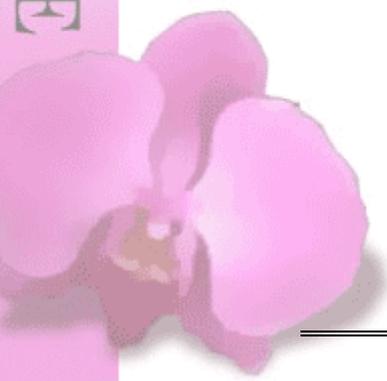
3.6.6 Uji hipotesis 2

Hipotesis 2 adalah likuiditas memoderasi hubungan antara agresivitas pajak terhadap tax evasion.

Ho : $\beta_2 = 0 \rightarrow$ X2 tidak memoderasi hubungan X1 terhadap Y

Ha : $\beta_2 \neq 0 \rightarrow$ X2 memoderasi hubungan X1 terhadap Y

Kriteria pengujian hipotesis 2 adalah sebagai berikut:



Ho diterima apabila $\text{sig} > 0,05$

Ha diterima apabila $\text{sig} < 0,05$

